

## **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV A SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok**

**Yulira Putri<sup>1</sup>, Desyandri<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [yuliraputri01@gmail.com](mailto:yuliraputri01@gmail.com), [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV A SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada: 1) RPP siklus I diperoleh rata-rata 88,89% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 97,22%. 2) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 82,50% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 95,00% . Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,50% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 95,00% . 3) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,89 dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 89,54.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

### **Abstract**

This study aims to describe improving student learning outcomes in integrated thematic using the Think Pair Share (TPS) type cooperative model in Class IV A SDN 03 Kampung Batu Dalam, Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted at SDN 03 Kampung Batu Dalam, Solok Regency with the research subjects namely teachers and students of class IV A. The results of this study indicate that there is an increase in: 1) RPP cycle I obtained an average of 88,89% and cycle II obtained an average of 97,22%. 2) Implementation in the teacher aspect of the first cycle obtained an average of 82,50% and in the second cycle an average of 95,00%, while the implementation of the student aspect obtained an average of 82,50% and cycle II obtained an average of 95,00%. 3) Student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 77,89 and in the second cycle an average of 89,54 was obtained.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Think Pair Share*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekarang ini kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih mengutamakan perbaikan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar untuk menjamin kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang diwujudkan (Machali, 2014).

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar mempunyai kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sulaiman, Hamdani & Aziz, 2018).

Pada tingkat pendidikan dasar penerapan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terdiri dari tema-tema dimana dalam tema dipadukan beberapa mata pelajaran. Menurut Desyandri (2021) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Indriani bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Desyandri & Maulani, 2020)

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri khas yang membedakannya dari model pembelajaran lain. Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu, (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Muklis, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, 3) dapat menumbuhkan kembangkan sikap positif, 4) dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial, 5) dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar, 6) peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Armadi, 2017) .

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu harus sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Menurut Ahmadi (2014) idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: 1) guru harus bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan lingkungan peserta didik, 5) guru harus bisa berperan sebagai

fasilitator dan motivator peserta didik agar proses pembelajaran menjadi bermakna, 6) guru harus berani mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut adanya partisipatif, kolaboratif, kreativitas dan komunikatif dari seluruh peserta didik. Dengan pembelajaran tematik terpadu maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan secara utuh. Peserta didik dapat memahami konsep yang dipelajarinya dengan pengamatan langsung dan mengaitkan dengan konsep yang dipahaminya. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran tematik terpadu. Hasil belajar peserta didik menjadi tolak ukur untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan hasil belajar peserta didik, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Menurut Kunandar (2015) hasil belajar peserta didik adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 23, 24 dan 25 agustus di SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok di kelas IV A pada Tema 2 "Selalu Berhemat Energi" Subtema 1 "Sumber Energi" peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang muncul dari segi perencanaan dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu baik dari segi guru maupun dari segi peserta didik.

Permasalahan yang nampak dari perencanaan pembelajaran yaitu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru belum terlihat adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir kritis.

Sedangkan masalah yang nampak dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dari segi guru yaitu: 1) pada saat proses pembelajaran berlangsung guru lebih mendominasi pembelajaran, dimana guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran secara utuh di depan kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang inovatif sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, 2) guru tidak melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok, dimana guru hanya memberikan tugas-tugas secara individu saja, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dan berdiskusi dengan temannya, padahal banyak tugas yang jauh lebih baik jika dikerjakan secara berkelompok, 3) dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak berpedoman kepada RPP sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dimana dalam proses pembelajaran guru berpedoman kepada buku guru dan buku siswa.

Adapun masalah yang nampak dari segi peserta didik yaitu: 1) kurangnya partisipasi, kaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik tidak mengajukan pertanyaan dan hanya sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan materi yang dijelaskan, 2) rendahnya daya nalar peserta didik, dimana saat

guru memberikan pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawabnya dan saat guru memberikan tugas peserta didik kesulitan dalam menyelesaikannya, 3) peserta didik kurang menghargai orang lain dan kurang tertarik dengan pembelajaran, dimana saat guru menjelaskan materi pembelajaran banyak peserta didik yang meribut, tidak memperhatikan dan mereka malah asik dengan kegiatannya sendiri, 4) peserta didik merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya secara individu, dimana peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama atau serentak.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum memuaskan. Banyak hasil belajar peserta didik yang berada di bawah batas ketuntasan belajar minimum (KBM). Dimana diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas IV A SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok adalah 64,83. Dari 18 peserta didik hanya 8 orang peserta didik atau 44,4% yang mencapai ketuntasan belajar minimum (KBM) yang ditetapkan yaitu 75 dan 10 orang peserta didik atau 55,5% lagi tidak mencapai ketuntasan belajar minimum (KBM).

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum memuaskan. Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak buruk bagi keberhasilan peserta didik selanjutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum 2013.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *think pair share* ini tepat digunakan karena dapat meningkatkan partisipatif dan kaktifan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong peserta didik untuk menghargai orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Menurut Rosita dan Leonard (2015) *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. (Surayya, Subagia, & Tika 2014)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara individu dan belajar secara kelompok. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan peserta didik waktu yang lebih banyak untuk berpikir, peserta didik diberikan waktu untuk bekerja sendiri kemudian diberikan waktu untuk bekerjasama dengan orang lain sehingga peserta didik dapat berpikir dengan sebaik-baiknya.

Menurut Mahmudah dan Triyana (2018) Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan dalam penerapannya yaitu: (1) dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, peserta didik memperoleh pengetahuan secara mendalam dan dapat berpikir kritis, (2) dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara bersama, (3) mendorong peserta didik untuk memperhatikan dan menghargai pendapat orang lain, dan (4) dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IVA SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran (Mawarni, dalam Pandiangan, 2019). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arwin (dalam Tanjung, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah (Audia & Mansurdin, 2021). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka untuk mendeskripsikan subjek penelitian (Ananda & Zaiyasni, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II periode Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 5 januari 2022. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis 13 januari 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari senin 24 januari 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV A yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai guru praktisi, guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai observer (pengamat). Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni guru dan peserta didik Kelas IV A SDN 03 Kampung Batu Dalam kabupaten Solok. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini diperoleh dari observasi (Pengamatan), tes dan non tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* dituangkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP didasarkan pada kurikulum 2013 dan dijadikan landasan dalam membuat RPP pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share*. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum dan buku guru yang akan digunakan, memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *Think Pair Share* dikelas IV A SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: a) Identitas mata pelajaran, b) Kompetensi Dasar, c) Merumuskan indikator pembelajaran, d) Merumuskan tujuan pembelajaran, e) Materi pembelajaran, f) Pemilihan sumber belajar, g) Media pembelajaran, h) Model pembelajaran, i) Skenario pembelajaran, j) Penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada Siklus I Pertemuan I memperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan rata-rata persentase 86,11% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I Pertemuan II memperoleh skor 33 dari skor maksimal 36 dengan rata-rata persentase 91,67% dengan kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada Siklus II memperoleh skor 35 dengan rata-rata persentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dilihat dari dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru Siklus I Pertemuan I memperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 dengan persentase 80% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada Siklus I Pertemuan II memperoleh skor 17 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada Siklus II memperoleh skor 19 dengan persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

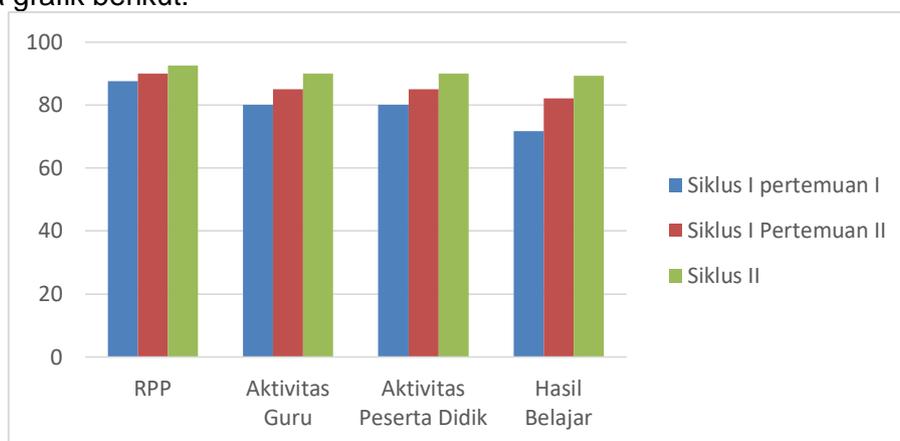
Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik Siklus I Pertemuan I memperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 dengan persentase 80% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada Siklus I Pertemuan II memperoleh skor 17 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada Siklus II memperoleh skor 18 dengan persentase 95% dengan kualifikasi sana baik (SB).

### Hasil Belajar

Penilaian yang peneliti lakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri atas tiga aspek diantaranya aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis pada aspek penilaian sikap diperoleh melalui jurnal penilaian sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. pada siklus I pertemuan I terdapat 4 orang peserta didik yang menonjol bersikap positif dan 3 orang peserta didik yang

menonjol bersikap negatif ditinjau dari sikap spritual dan sikap sosial. Pada siklus I pertemuan II terdapat 5 orang peserta didik yang menonjol bersikap positif dan 2 orang peserta didik yang menonjol bersikap negatif. Sedangkan pada siklus II terdapat 7 orang peserta didik yang menonjol bersikap positif dan 2 orang peserta didik yang menonjol bersikap negatif ditinjau dari sikap spritual dan sikap sosial.

Pada aspek penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 72,96, pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 80,74 dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 87,41. Sedangkan pada aspek penilain keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 74,54. Pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 83,33 dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 91,67. peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I memperoleh persentase 88,89% dan meningkat pada siklus II menjadi 97,22%. Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 82,50% (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,00% (SB). Pada aktivitas peserta didik, siklus I memperoleh persentase 82,50% (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,00% (SB). Penilaian hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) siklus I memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan 77,89 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 89,54. Dengan demikian model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ananda, R., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu

- Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.
- Armadi, A. (2017). Pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Jurnal Autentik Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52–64.
- Audia, D., & Mansurdin, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Baringin Kabupaten Agam. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1105-1114.
- Desyandri, D. (2021). *Pengembangan bahan ajar seni musik berbasis pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar*. 1(1), 1–10
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Machali, I. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21–45.
- Mahmudah, W., & Triyana, I. W. (2018). Pengembangan Buku Ajar untuk Mendukung Pembelajaran Model Think-Pair-Share pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *APOTEMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 77–83.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Jurnal Fenomena*, IV(1), 63–76.
- Rosita, I., & Leonard. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10.
- Sulaiman, M., Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77–110.
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4, 1–11.
- Tanjung, F. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT ) Di Kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara*. 5, 1231–1239.